

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha yang membimbing, mengarahkan suatu potensi dalam hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan-perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana nilai-nilai islami yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah.<sup>1</sup>

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara baik dan buruk. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya suatu proses berpikir, namun proses berfikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman. Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia, karena pendidikan dapat mengembangkan suatu potensi baik secara jasmani maupun secara rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada suatu pemikiran yang kritis, global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia seperti sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi jika ini merupakan suatu manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), 165-166.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Alfauzan Amin dan menurut Erwati Aziz, beliau mengungkapkan bahwa para ahli pendidikan Islam, seperti Hasan Langgulung, Muhammad Jamali dan Fathiyah Hasan Suleman, senantiasa memasukkan wahyu pertama sebagian dari ayat pendidikan. Mereka juga mengemukakan bahwa ia mengandung nilai-nilai metodologis yang beragam sesuai dengan sasaran yang dihadapinya.

Guru adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini adalah seorang anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang cakap, trampil serta berասusila dan berakhlak mulia.

Al Fauzan Amin dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan. Untuk pembelajaran sholat misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, serta harus mampu memberikan keteladanan bagi anak didiknya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2015), 2

Pendidikan agama sangatlah penting bagi murid, karena dalam pendidikan agama dianjurkan norma-norma yang baik harus dimiliki dan diamalkan oleh anak, supaya tingkah lakunya tidak keluar dari norma-norma agama. Pendidikan agama Islam diberikan atau diajarkan pertama kali melalui ruang lingkup dari keluarga dan setelah itu akan ditambah dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang berperan.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Al Fauzan Amin dan menurut Erwati Aziz, beliau mengungkapkan bahwa para ahli pendidikan Islam, seperti Hasan Langgulung, Muhammad Jamali dan Fathiyah Hasan Suleman, senantiasa memasukkan wahyu pertama sebagaimana dari ayat pendidikan. Mereka juga mengemukakan bahwa ia mengandung nilai-nilai metodologis yang beragam sesuai dengan sasaran yang dihadapinya.

Guru adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini adalah seorang anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang cakap, trampil serta berususila dan berakhlak mulia.

Al Fauzan Amin dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan. Untuk

pembelajaran sholat misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, serta harus mampu memberikan keteladanan bagi anak didiknya.<sup>3</sup>

Pendidikan agama sangatlah penting bagi murid, karena dalam pendidikan agama dianjurkan norma-norma yang baik harus dimiliki dan diamalkan oleh anak, supaya tingkah lakunya tidak keluar dari norma-norma agama. Pendidikan agama Islam diberikan atau diajarkan pertama kali melalui ruang lingkup dari keluarga dan setelah itu akan ditambah dengan lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah yang berperan adalah seorang guru untuk membina akhlak anak didik tersebut agar tercipta lingkungan yang alami disekolah tersebut. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik di sekolah.<sup>4</sup>

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Bisa jadi, di mana ada anak didik di sana ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak seorang guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres, 2015), 2

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Raneka Cipta, 2010), 37

<sup>5</sup> Ibid, 1-2

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi telah banyak memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga telah banyak memberikan dampak negatif pada anak didik terutama dalam sikap dan nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Thn 2003 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>6</sup>

Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik disekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam akhlak siswa, sejalan dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya:” Ajaklah

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 6

mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”.<sup>7</sup>

Makna dari ayat diatas berhubungan erat kaitannya dengan strategi pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran peserta didik, peralatan, bahu dan waktu yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Mengenai strategi guru di MAN 2 Purwoasri-Kediri, pihak sekolah dan guru melakukan pendekatan individual dan berkelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru berupa penyusunan RPP, membiasakan berakhlak mahmudah, membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. Selain itu juga mengarahkan yang baik, yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong dan menghargai orang lain.

Selain menggunakan pendekatan secara individu pihak guru dan sekolah juga melakukan pendekatan secara berkelompok seperti: Mengadakan Sholat berjama'ah, mengadakan peringatan tentang hari besar Islam, mengadakan kegiatan pondok romadhon, memberi peraturan tentang

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Indah Perss, 1996), 419

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 20

kedisiplinan dan tata tertib sekolah, selain itu juga mengadakan program ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut, dengan judul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah (Studi Kasus Siswa MAN 2 Purwoasri-Kediri).”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan, maka fokus penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dan peran guru dalam membentuk akhlak makmudah kepada siswa MAN 2 Purwoasri-Kediri ?
2. Bagaimana strategi guru dalam menghindari akhlak madzmumah siswa MAN 2 Purwoasri-Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana strategi dan peran guru dalam membentuk akhlak mahmudah kepada siswa MAN 2 Purwoasri-Kediri.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Membentuk akhlak mahmudah kepada siswa MAN 2 Purwoasri-Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dasar pijakan untuk peneliti selanjutnya. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

berguna sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu tarbiyah.

## 2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan, manfaat penerapan untuk kebijakan dan proses pembelajaran tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlak mahmudah kepada siswa.
- c. Bagi Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat dijadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan kemampuasan guru khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, yang bersumber pada buku-buku terbaik, skripsi, thesis, ataupun sumber lainnya yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun paparannya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah hamid, yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan judul ”*Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma*” Dalam penelitian tersebut peneliti hanya mengamati setiap guru pendidikan



agama Islam mengajar, hal tersebut peneliti lakukan untuk melihat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina nilai-nilai akhlak anak disekolah baik saat mengajar didalam kelas maupun saat di luar kelas. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah banyak strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kerja kelompok, ceramah, diskusi ada juga disela-sela anak-anak mengerjakan tugas guru agamanya memanggil beberapa anak untuk membacakan hapalan yang sudah diberikan beberapa minggu sebelumnya.<sup>9</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Intan Komala Sari yang dilaksanakan pada tahun 2011 dengan judul “*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak anak dengan hasil belajar di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pagar Alam*” dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak disekolah Madrasah Aliyah Negeri Pagar Alam dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap anak dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Permasalahan yang dihadapi bahwasanya di sekolah tersebut anak-anak belum begitu jelas ataupun agak sulit memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru mereka sehingga berakibat turunya nilai hasil belajar mereka. Dengan demikian dapat dikatakan strategi belajar adalah salah satu aspek penting bagi siswa di sekolah dasar agar anak-anak dapat

---

<sup>9</sup> Abdullah hamid, “*Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma*” (IAIN Bengkulu, 2015).

menghasilkan ilmu dan prestasi yang baik, hal tersebut harus seiring berjalan antara guru dan murid.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Heriansyah yang dilaksanakan pada tahun 2015, Tesis yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Akhlak Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pagar Alam*”, dalam penelitian tersebut peneliti berperan langsung sebagai guru dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas 5 Sekolah Dasar di Muhammadiyah 3 Pagar Alam yang berjumlah 35 orang dan objek penelitian ini adalah pembelajaran akhlak siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan, dokumentasi, observasi dan wawancara.<sup>11</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fransis Carius Franolo yang dilaksanakan pada tahun 2019, Tesis yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, selain itu penulis juga melakukan kesimpulan bahwa dalam pembinaan Akhlak siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 9 Kaur, kepala sekolah, wakil, dewan guru dan staf tata usaha serta pegawai yang lain menggunakan strategi mengandung metode dan teknik tertentu seperti, yang pertama adalah dengan keteladanan, hal ini dilakukan oleh seluruh dewan guru, staf, Tata usaha, dan pegawai lainnya agar membiasakan siswa untuk aktif dan disiplin dalam menempuh pendidikan. Kedua metode

---

<sup>10</sup> Sri Intan Komala Sari, “*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak anak dengan hasil belajar di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pagar Alam*” (IAIN Bengkulu, 2011).

<sup>11</sup> Heriansyah, “*Strategi Pembelajaran Akhlak Anak di Sekolah Dasar Muham madiyah 3 Pagar Alam*” (Tesis, IAIN Bengkulu, 2015).

hukuman, yang dilakukan apabila siswaswi melanggar peraturan yang ada namun diawali terlebih dahulu dengan nasehat serta peringatan lalu hukuman yang diterapkan mengutamakan hukuman yang mendidik. Ketiga metode nasehat yang baik, yang di berikan oleh guru-guru ketika proses pembelajaran, dengan selalu memotivasi siswa untuk berbuat baik, memberikan nasehat serta pelayanan terhadap siswa yang bermasalah.<sup>12</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sesi, yang dilaksanakan pada tahun 2017, Skripsi dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Kelas V di SD Negeri 1 Perigi*”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana strategi guru PAI dalam membina Akhlakul siswa di kelas V SDN 1 Prigi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V Tahun ajaran 2017. Sedangkan sampel dari penelitian ini terdiri dari 25 orang murid kelas V di SD N 1 Prigi. Data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang

<sup>12</sup> Fransis Carius Franolo, “*Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*” (IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>13</sup> Sesi, “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Kelas V di SD Negeri 1 Perigi*” (UIN Raden Fatah, 2017).

1	Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma, Skripsi oleh Abdullah Hamid, IAIN Bengkulu, 2015	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam membina akhlak mahmudah siswa	- Lokasi penelitian terletak di Sekolah Menengah Atas.	Pembahasan fokus pada bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlak mahmudah kepada siswa.  Objek penelitian: seluruh siswa MAN 2 Purwoasri-Kediri.
2.	Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak anak dengan hasil belajar di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Pagar Alam, Skripsi oleh Sri Intan Komala Sari, IAIN Bengkulu, 2011	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak	- Fokus penelitian terletak pada strategi pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik	
3.	Strategi Pembelajaran Akhlak Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pagar Alam, Tesis oleh Heriansyah, IAIN Bengkulu, 2015	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam pembelajaran dan pembinaan akhlak kepada siswa.	- Lokasi penelitian terletak pada Sekolah Dasar - Fokus penelitian terletak pada proses pembelajaran akhlak	
4.	Strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 9 kaur, Tesis oleh Fransis Carius Franolo, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam menanamkan akhlak terpuji terhadap siswa.	- Fokus pembahasan terletak pada bagaimana pembinaan akhlak siswa. - Lokasi penelitian terletak pada Sekolah Menengah Atas.	
5.	Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah kelas V di SD Negeri 1 Perigi, Skripsi oleh Sesi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa.	- Fokus pembahasan terletak pada Strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah. - Lokasi penelitian terletak pada Sekolah Dasar Negeri 1 Perigi. - Objek yang penelitian adalah siswa kelas V.	

